

## ANALISIS GENRE HORROR PADA FILM HEREDITARY (2018) DAN MIDSOMMAR (2019)

**Ratna Rezkhy Dwiastuty**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Ratnadwiastuty16041184048@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan adalah analisis film genre Horror yang berjudul Hereditary (2018) dan Midsommar (2014). Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis karakteristik genre untuk mengkaji data sebuah media menggunakan skema dari unsur dasar genre repertoire of elements milik Nick Lacey untuk mendeskripsikan karakter genre film. Film Hereditary dan Midsommar memiliki karakteristik genre Occult Horror yang dominan dan kuat sisi neo-paganisme. Hasil dari penelitian ini ditemukannya pola pada genre Occult Horror yang mengutamakan sisi kelompok neo-pagan yang dapat dilihat berdasarkan memperlihatkan symbol tertentu dan upacara yang melibatkan pengorbanan manusia secara eksplisit melalui narasi, karakter, setting atau latar, ikonografi, dan style atau format. Adapun tinjauan pustaka yang peneliti gunakan pada penelitian ini antara lain teks film dan genre, teori genre, film bergenre occult horror, film Hereditary dan Midsommar. Dari analisis yang peneliti lakukan, ditemukan adegan yang dapat menimbulkan kengerian akan hal tidak lazim, supranatural meliputi kelompok keagamaan merupakan hal utama dalam kedua film ini. Kedua film ini meraih beberapa penghargaan dengan narasi dan plot yang mengganggu dan menjijikan, adegan pembunuhan yang sadis ditampilkan secara eksplisit dan bagaimana kesehatan mental yang terganggu dapat menimbulkan serangkaian masalah.

**Kata Kunci:** film, analisis genre, media massa, horror, ritual sekte

### Abstract

The research conducted is an analysis of the Horror genre films entitled Hereditary (2018) and Midsommar (2019). The approach used for this research is a qualitative approach, which focuses on analyzing genre characteristics to examine data on a media using a schema of the basic genre repertoire of elements of Nick Lacey's to describe the character of the film genre. Hereditary and Midsommar films have the characteristics of the dominant Occult Horror genre and strong neo-paganism. The results of this study found a pattern in the Occult Horror genre that prioritizes the side of the neo-pagan group which can be seen based on showing certain symbols and ceremonies that involve human sacrifice explicitly through narration, characters, setting or background, iconography, and style or format. The literature review that researchers used in this study included film texts and genres, genre theory, occult horror genre films, Hereditary and Midsommar films. From the analysis carried out by the researchers, it was found that scenes that can cause horror about unusual things, the supernatural including religious groups are the main things in these two films. Both films have won multiple awards for their disturbing and disgusting narratives and plots, explicit scenes of sadistic murder and how disturbed mental health can lead to a series of problems.

**Keywords:** film, genre analysis, mass media, horror, cult ritual

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan arus distribusi informasi begitu cepat mempengaruhi perubahan paradigma pada film. Film bukan hanya sebagai media untuk menghibur dan alat bagi propaganda politik saja, tapi memiliki kultural dan pendidikan.

Film adalah hasil dari proses kreativitas kelompok bidang sineas yang memadukan berbagai unsur seperti pandangan hidup, sistem nilai, gagasan pemikiran budaya, keindahan pada seni, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian berarti film tidak bebas dari nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai sebuah karya kolektif.

Setiap film memiliki ciri-ciri khusus, film memiliki ciri-ciri khusus untuk membedakan bagaimana pembuatan dari film dan pemilihan film yang disukai oleh individu

penonton. Hal itu dapat dipandang dari unsur element naratif dan sinematik yang dijadikan dasar untuk melihat ciri-ciri khusus. Dengan unsur naratif dan sinematik memberikan adanya metode klasifikasi pada film yang disebut *genre*.

Genre pada media memiliki jumlah yang banyak dan sudah memiliki pola dimasing-masing genre nya, Menurut Bordwell, genre-genre ini akan dibagi menjadi dua kelompok, yakni genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk primer dan induk sekunder akan dibagi secara spesifik berdasarkan pengaruh dan perkembangannya menjadi *sub-genre*. Genre induk ini merupakan landasan pola dasar bagi pengembangan *sub-genre* yang mempunyai hal khusus.

Film horror *Hereditary* dan *Midsommar* ciptaan sutradara Ari Aster ditunggu untuk tayang oleh audiens berdasarkan rating situs *rottentomatoes.com* dengan

masing masing rating 89% dan 83% berdasarkan *review*. *rottentomatoes.com* adalah situs dimana kritikus film terkenal maupun audiens mereview film untuk memberikan kritik mereka apakah film mempunyai *rating* yang bagus maupun *underrated*. Berdasarkan *review* audiens dan kritikus film, film *Hereditary* dan *Midsommar* dinilai memiliki unsur cerita horror yang tidak biasa. Film dari Ari Aster ini menurut kritikus Stephen Romei dari The Australian bahwa film ini mempunyai inti tentang kepekaan budaya. Film ini bukan tentang pembunuh berantai, alien atau makhluk gaib yang biasa terjadi pada genre horror, tetapi tentang manusia biasa yang kita kenal sebagai ‘Yang berbeda’ karena mereka datang dari tempat berbeda secara umum.

Film *Hereditary* dan *Midsommar* mempunyai keterkaitan yaitu pada kelompok maupun individu sebagai sosok antagonis yang mempunyai unsur neo-paganisme, tetapi kelompok yang berbeda. Menurut C. Matthews (Miller, 1995) neo-paganisme atau ilmu sihir adalah orientasi spiritual dan berbagai praktik ritual menggunakan struktur mitologis yang direkonstruksi dalam ritus pra-Kristen yang bersumber dari Eropa dan Maditer kuno. Neo-paganisme menggunakan berbagai Teknik untuk berusaha menemukan kembali, menghidupkan kembali mitos kuno, simbol, dan bentuk dewa. Neo-paganisme biasanya digunakan sebagai istilah umum yang mencakup berbagai kepercayaan dan praktik, termasuk Wicca (sihir), druidisme, ritual sihir, dan hal-hal semacam itu. Kebanyakan neo-pagan tidak menyangkal kekristenan, sebaliknya mereka merujuk pada unsur-unsur kekristenan yang telah dipinjam dari praktik pra-Kristen dan meminjam secara luas dari banyak agama di dunia (Matthews, dalam Miller 1995:339). Sama dengan halnya dalam kehidupan nyata serta dalam film *Hereditary* dan *Midsommar*, kelompok paganisme ini merahasiakan keberadaan mereka dikarenakan takutnya orang asing yang ingin merusak kepercayaan kelompok pagan. Melakukan ritual dengan korban manusia adalah hal yang dilakukan oleh kelompok neo-paganisme untuk penyembahan terhadap sosok spiritual kelompok tersebut.

Film *Hereditary*, kelompok neo-pagan berasal dari sebuah kota di negara Amerika Serikat yang melakukan penyembahan terhadap sosok iblis dalam kepercayaan Kristen bernama Paimon. Film ini dibuat dengan unsur neo-paganisme yang ada di Amerika Serikat dikarenakan, dikutip dari *dejornal.id* bahwa banyak penduduk Amerika Serikat yang mempraktikkan ritual keagamaan Wicca. *Study Trinity Collage* pada 1990 menyatakan bahwa peningkatan paganisme telah dipimpin oleh penolakan terhadap kekristenan mainstream di kalangan anak muda AS serta peningkatan okultisme.

Sedangkan pada film *Midsommar*, kelompok neo-pagan berasal dari negara Swedia yang kelompok tersebut dikatakan sebagai sebuah *ancestral commune* atau komune leluhur *The Hårga*. Komune leluhur yaitu kelompok yang mempercayai dewa dan dewi kuno nordik dengan melakukan beberapa ritual yang tidak bisa dilogika oleh masyarakat modern. Dikutip dari *samfundetfornsed.se*, di negara Swedia terdapat sebuah

kelompok organisasi yang terang-terangan mengatakan bahwa mereka adalah kelompok paganisme *Samfundet Forn Sed Sverige* atau *The organisation Community of Forn Sed Sweden* yang melakukan penyembahan terhadap dewa Nordik dan menjadi kelompok organisasi nasional kaum kafir terbesar kedua di Swedia. Hal ini yang membuat Ari Aster menggunakan Swedia sebagai latar tempat *Midsommar*.

*Genre* horror yang memuat unsur paganisme berdasarkan gaya cerita dari dua film karya Ari aster selalu menampilkan hubungan antar seseorang yang memiliki masalah dengan ditambah unsur horror agar tidak hanya terlihat sebagai sebuah drama biasa. Dinilai sebagai dua film yang mengganggu, tidak membuat film karya Ari Aster ini tidak mendapatkan penghargaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui *imdb.com*, *Hereditary* (2018) memenangkan 44 penghargaan dan 104 nominasi, sedangkan *Midsommar* (2019) memenangkan 25 penghargaan dan 54 nominasi.

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan adanya kajian pustaka atau kajian teoritis yang digunakan sebagai pedoman dalam mencari dan membentuk sebuah data. Kajian teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori pendekatan analisis skema dasar *genre* atau *repertoire of elements* milik Nick Lacey. Skema dasar tersebut mempunyai unsur-unsur antara lain narasi dan plot, karakter, setting, ikonografi, dan *style* (format). Melalui teori-teori tersebut selanjutnya peneliti dapat menentukan konsep yang akan digunakan untuk menyusun data yang telah didapat selama melakukan penelitian terkait penentuan *genre* menggunakan *repertoire of elements* atau skema dasar *genre*.

Beberapa ahli teori berpendapat bahwa ada banyak *genre* dan *sub-genre* yang tidak diberi nama (Fowler, 1989:216; Wales, 1989:206). Jumlah dari *genre* yang ada dalam masyarakat mana pun akan bergantung pada kompleksitas dan keragaman masyarakatnya (Miller, 1984 dalam Freedman & Medway 1994:36).

Dalam buku “*Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*” milik Nick Lacey, mendeskripsikan *genre* pada film adalah sebuah tindakan similarity and difference atau mempunyai hal yang sama tapi memiliki perbedaan. Ide simple ini adalah skema tentang *genre* pada film yang dideskripsikan oleh Lacey adalah suatu hal penting untuk memahami teori *genre*. Skema ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk meneliti perbedaan *genre*. *Genre-genre* besar dibagi menjadi dua kelompok yaitu *genre* induk primer dan *genre* induk sekunder.

Saat audiens mengkonsumsi narasi media yang telah ditentukan oleh tabel generik, audiens akan memiliki ekspektasi tertentu terhadap narasi media yang sedang dikonsumsi. Dalam memilih apa yang ingin dikonsumsi oleh audiens, terdapat sebuah fitur tertentu yang disebut dengan *Repertoire of Elements*. Audiens membutuhkan ekspektasi mereka terpenuhi, tetapi audiens juga merasa tidak senang jika narasi yang diberikan adalah sebuah salinan narasi yang sama persis dengan sebelumnya tanpa

adanya perbedaan. Audiens menginginkan suatu hal yang sama tetapi memiliki perbedaan.

Setiap *genre* memiliki ciri khusus untuk membedakan satu sama lain, hal ini dibentuk berdasarkan skema dasar yang dimiliki berupa sebuah pengulangan dari elemen-elemennya. Untuk mengidentifikasi apakah narasi tertentu memiliki *genre* tertentu, maka menggunakan skema dasar *genre* yakni (Lacey, 2000:136): 1) Narasi dan plot, 2) Karakter, 3) Setting, 4) Ikonografi, 5) Style/ format.

Narasi adalah sebuah rangkaian cerita peristiwa yang mempunyai sebab akibat, dan yang tersaji pada sebuah film atau karya sastra lainnya. Menurut Todorov (Azizaty, 2018) suatu narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir, dan mempunyai urutan kronologis, motif, dan plot, dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa. Nick Lacey dan Gillespie memodifikasi struktur narasi Todorov menjadi lima bagian, yaitu (Eriyanto, 2013:47): 1) *Equilibrium* yang merupakan keseimbangan situasi, 2) *Disruption* yang merupakan gangguan terhadap keseimbangan, 3) *Recognition disruption* yang merupakan kesadaran terjadinya gangguan, 4) *Attempt to repair the disruption* yang merupakan usaha untuk memperbaiki gangguan, 5) *Reinstatement of the equilibrium* yang merupakan pemulihan menuju keseimbangan. Plot adalah alur cerita yang dibuat oleh *audiens* berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku (Hartoko, 1948).

Karakter dalam film adalah bentuk pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita di seni kesusastraan. Seorang tokoh cerita menempati posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan (amanat, moral) atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada audiens (Burhan, 2006:17).

Menurut Propp (1969), ada tujuh karakter pada sebuah seni sastra naratif, yaitu: 1) *The Protagonist/Hero* (Karakter protagonist, yang mengisi peran utama dengan sifat positif), 2) *The Antagonist/Villain* (membawa konflik di sebuah cerita, dan selalu bersitegang dengan pemeran protagonis), 3) *The Dispatcher/Boss* (mengirim karakter protagonist kedalam sebuah misi), 4) *The Helper/Sidekick* (membantu karakter protagonist), 5) *The Donor/Fairy Godmother* (memberi nasihat pada protagonis), 6) *The Princess/The Girl* (motivasi untuk karakter protagonist dan sebagai sebuah hadiah untuk pencapaian karakter protagonist), 7) *The False Hero/The Betrayer* (seorang penghianat dan nantinya akan mendapatkan sebuah hukuman yang diberikan oleh karakter protagonist).

*Setting* merupakan latar lokasi atau waktu pada sebuah film atau karya seni sastra lainnya. *Setting* adalah hal yang berharga pada sebuah tema atau efek total sebuah film karena saling berhubungan pada unsur cerita (Boggs, 1992:68). *Setting* memiliki fungsi sebagai penunjuk waktu, tempat, penunjuk status sosial, pembangun *mood*, dan petunjuk sebuah motif. *Setting*

pada film adalah salah satu dari unsur sinematik dan *art* berdasarkan *mise-en-scene* (Pratista, 2008:62).

Ikonografi meneliti gambar, suara, dan dialog yang telah diasosiasikan pada sebuah *genre*. Suara dalam ikonografi ini dimaksudkan untuk *sound effect* dan musik latar yang pastinya masing-masing dari *genre* memiliki ciri khas. Suara dibagi menjadi dua kategori, yaitu: a) *Diagetik Sound* adalah suara dari *scene* yang datang dari dalam dunia realitas cerita filmnya. Termasuk dialog, suara dari karakter, serta suara musik yang dihasilkan instrument dalam cerita (Pratista, 2008:160). b) *Non Diagetik Sound* adalah suara yang tidak berasal dari *scene*, seperti musik ilustrasi. Musik ini mempunyai fungsi untuk membangun *mood audiens*.

Untuk dapat melihat bagaimana sebuah *genre* ini memiliki perbedaan secara *style* atau format dengan menggunakan teknik analisis strukturalisme dalam film, yang meliputi kerja kamera dan gerakan, kostum pada aktor, latar, komposisi warna, suara sudah termasuk efek, karakter, dan *environment* atau *background* yang meliputi lingkungan dan wilayah dari film tersebut. Tujuan dari analisis *genre* ini berguna untuk menjelaskan pada khalayak luas tentang karakteristik film dalam suatu kategori yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada *genre horror* yang menjadi *genre* utama pada dua film yang akan diteliti dan melihat *sub genre* dari film yang diteliti. Horror didefinisikan sebagai “*genre* sastra populer yang berfokus pada membangkitkan emosi ketakutan, ketakutan, dan ketegangan” (Mocna dan Peterka, 2004:253). Todorov (1973) membedakan tiga bentuk horor sebagai *genre: uncanny, marvelous and fantastic*. *Genre horror* memiliki *sub genre: rural horror, cosmic horror, apocalyptic horror, crime horror, occult horror, erotic horror, psychological horror, the visceral horror* (Mocna dan Peterka, 2004).

Film adalah media yang ideal untuk representasi dan dramatisasi okultisme, dengan kemampuan untuk mereplikasi citra bawah sadar dan secara meyakinkan mewujudkan fenomena non-kasual (Huckvale, 2018). Horor okultisme mempunyai fokus pada pengusiran setan, kedatangan antikristus, kultus, mistisisme, kutukan dan ilmu supranatural (Mocna dan Peterka, 2004). Horor seperti *The Witch* (2015), *Apostle* (2018), *The Wickerman* (1973) hanyalah beberapa contoh yang mewakili subgenre ini. Contoh adalah Film *The Witch* (2015) garapan sutradara Robert Eggers yang menceritakan tentang sebuah keluarga di abad ke-17 sedang membawa seekor kambing hitam bernama *Black Phillip* ke peternakannya. Sejak saat hewan itu dibawa ke peternakan, keluarga itu tersiksa dengan cara yang kejam. Eggers memasukkan sebagian besar okultisme dan sihir, semua itu dibumbui oleh para petani yang takut akan Tuhan dan kepatuhan penuh mereka pada kehendak Tuhan, dan serangkaian kelompok penyihir yang melakukan ritual pengorbanan manusia kepada setan.

Pola dari film bergenre occult horror ada pada film *The Witch* (2015), *Apostle* (2018), dan *The Wickerman*

(1973) sebagai referensi untuk melihat film *Hereditary* dan *Midsommar* sebagai genre horror yang sama. *The Witch* (2015), *Apostle* (2018), dan *The Wickerman* (1973) mempunyai kesamaan narasi dan plot yaitu ketiga film tersebut menampilkan bagaimana sebuah kultus mempunyai aturan yang tidak realistis pada umumnya dan melakukan ritual yang hanya diperlakukan khusus untuk anggota mereka. Adanya penyiksaan manusia sebagai korban ritual yang ditunjukkan secara eksplisit seperti darah, pembunuhan, simbol kultus dan seksisme adalah ciri dari film genre *occult horror*. *The Witch* (2015), *Apostle* (2018), dan *The Wickerman* (1973) mempunyai setting di tempat yang dapat dikatakan menyendiri dan tertutup tanpa adanya masyarakat lain di luar kultus dan memiliki pembangunan mood yang mengganggu dan terasa dingin. *The Witch* (2015), *Apostle* (2018), dan *The Wickerman* (1973) memiliki kesamaan yaitu antagonis tidak berupa individu, tetapi sekelompok orang yang nantinya salah satu dari mereka adalah pengkhianat yang menginginkan protagonist untuk masuk kedalam kultus. Memiliki pencahayaan minim atau *low-key lighting* adalah ciri khas horror untuk menampilkan sisi mengerikan dan menegangkan dengan soundtrack yang memberikan kesan yang sama.

## METODE

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis karakteristik *genre* untuk mengkaji data sebuah media menggunakan skema dari unsur dasar *genre repertoire of elements* milik Nick Lacey untuk mendeskripsikan karakter *genre horror* film *Hereditary* (2018) dan *Midsommar* (2019). Unsur dasar *genre* yang akan digunakan adalah narasi atau *plot*, karakter, *setting*, ikonografi, *style* atau format. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik dari film *Hereditary* (2018) dan *Midsommar* (2019) yang bergenre *horror*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data mempunyai faktor penting dalam pertimbangan metode penentuan data untuk mengetahui subjek yang akan diteliti (Indrianto & Supomo, 2013:142). Data primer yang akan digunakan untuk meneliti *genre* film *Hereditary* dan *Midsommar* yang diakses melalui internet maupun DVD yang telah rilis yang akan diteliti dengan analisis tekstual. Data sekunder untuk penelitian ini adalah pengumpulan media baca yang relevan mengenai studi *genre* dan skema dasar *genre*, serta artikel-artikel media *online* maupun media cetak untuk menguatkan hasil analisis.

Untuk menganalisis *genre*, peneliti akan melakukan analisis terhadap teks yang telah terekam dalam bentuk file film. Pada analisis penelitian ini untuk mengetahui elemen-elemen *genre* pada film, yaitu plot dan narasi menganalisis adegan dan alur cerita, karakter menganalisis penokohan, *setting* menganalisis tempat dan waktu, ikonografi melihat ikon pada film, dan *style*

menganalisis Teknik pengambilan gambar dan pencahayaan.

Pada unit analisis data, peneliti akan meneliti skema dasar *genre atau repertoire of elements* milik Nick Lacey. Peneliti akan menggunakan teori yang berbeda untuk mencari narasi dan plot, karakter, *setting*, ikonografi, dan *style*. Narasi dan plot akan dianalisis menggunakan teori dari Todorov dimana suatu narasi memiliki tiga tahap dari awal hingga akhir yaitu persiapan atau permulaan, konfrontasi atau pertengahan, resolusi atau penutupan. Dalam Todorov (Azizaty, 2018) mempunyai urutan kronologis, motif, dan plot, dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa. Pada setiap tahap dalam film, terdapat beberapa fase.

Karakter pada film akan dilihat berdasarkan teori pembagian karakter menurut Propp (1969), yaitu ada tujuh karakter pada sebuah seni sastra naratif, yaitu: *the protagonist/hero*, *the antagonist/villain*, *the dispatcher/boss*, *the helper/sidekick*, *the donor/fairy godmother*, *the princess/the girl*, *the false hero/the betrayer*. *Setting* pada film akan memperhatikan latar waktu, tempat, dan ruangan yang saat itu terjadi pada film. Setiap film memiliki ciri khusus di setiap *genre*-nya. Analisis pada *setting* ini akan memperlihatkan tempat-tempat pada setiap adegannya. *Setting* waktu meliputi apakah adegan berada di siang hari, malam hari, pagi hari. *Setting* tempat meliputi dimana adegan itu dilakukan seperti tanah lapang, rumah, gubuk, Gedung, dan lain-lain.

Ikonografi pada film akan menganalisis kostum dari para aktor dan aktris, *sound effect*, musik pengiring dalam adegan, dan properti yang ada pada saat adegan itu berlangsung yang entah terlihat mencolok atau tidak. *Style* atau format pada film akan menganalisis bagaimana penggunaan cahaya, pengambilan gambar melalui kamera seperti *camera shot*, *camera angle*, *camera movement*, dan penggunaan warna pada film.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Narasi dan Plot

Terkait dalam film *Hereditary* dan *Midsommar* mempunyai karakteristik narasi dan plot yang membahas tentang pembunuhan yang ditampilkan secara eksplisit dan ketakutan akan sebuah teror yang memicu adrenalin layaknya film horor. Namun, kedua film ini mempunyai segi drama sebagai konflik utama dalam film. Drama yang terjadi pada *Hereditary* adalah drama keluarga, sedangkan *Midsommar* menunjukkan drama pra putus cinta pada apa yang terjadi dengan pemeran utama menjadi bentuk khas sutradara Ari Aster untuk menyajikan cerita. Pembangunan teror dalam narasi dan plot melibatkan sekelompok orang yang menyangkut dengan keyakinan paganisme untuk pengorbanan diri.

Narasi dan plot pada film *Hereditary* dan *Midsommar* ini memiliki pola di setiap *scene*. Film *Hereditary* memiliki 156 *scene*, sedangkan *Midsommar*

ini memiliki 121 *scene* berdasarkan original *script* yang ditulis oleh Ari Aster akan menunjukkan tiga tahap dari awal hingga akhir yaitu persiapan atau permulaan, konfrontasi atau pertengahan, resolusi atau penutupan.

### Persiapan/ Permulaan/ Opening

Tahap persiapan atau permulaan dari narasi dan plot film *Hereditary* terdapat pada menit 00:00:54 sampai dengan 00:41:27. Perkenalan tokoh utama dikenalkan pada *scene* 1-3 yaitu keluarga Graham. Keluarga Graham terdiri dari sepasang suami istri Steve dan Annie, dan anak-anak mereka bernama Peter dan Charlie. Pada kelanjutan adegan, memperlihatkan keluarga Graham pergi menghadiri pemakaman Ellen Leigh, ibu dari Annie Graham yang diketahui mengikuti sebuah komunitas keagamaan, karena dapat dilihat kalung yang dipakai Ellen serta Annie mempunyai symbol sigil dan buku milik peninggalan Ellen yaitu "*Notes On Spiritualism*". Permulaan konflik dapat dilihat saat *scene* Annie yang memaksa Peter untuk mengajak adiknya ke pesta. Charlie memakan kue coklat yang mengandung kacang yang dapat membuat nya alergi seperti sesak nafas. Peter terburu-buru menyetir ke rumah sakit dengan kecepatan tinggi, Charlie yang tidak bisa bernafas mengeluarkan kepala nya melalui jendela mobil agar dapat bernafas. Adegan horror yang sadis diperlihatkan saat Peter yang ingin menghindari bangkai hewan, memenggal kepala adiknya karena terbentur tiang listrik. Suasana mencekam diperlihatkan saat Annie menemukan badan Charlie tanpa kepala di kursi mobil belakang dan banyak semut di kepala Charlie. Setelah pemakaman Charlie, kondisi keluarga menjadi lebih dingin.



Gambar 1. Tahap permulaan Hereditary

Tahap persiapan atau permulaan dari narasi dan plot film *midsommar* terdapat pada saat menit 00:01:40 sampai dengan 00:57:32. Pada tahap permulaan ini, perkenalan tokoh utama dikenalkan pada awal *scene* yaitu Dani, Christian, Josh, Mark, dan Pelle. Dalam *scene* 7 sampai dengan *scene* 10, *audiens* sudah diberikan awal konflik yang terjadi pada pemeran utama bernama Dani melalui tragedi mengerikan adiknya yang mengidap bipolar bernama Terri melakukan bunuh diri menggunakan karbon monoksida bersama orang tua mereka membuat Dani mengidap depresi. Dimulai sejak *scene* 14, menampilkan tujuan dari film yaitu saat teman-teman Christian membicarakan tentang perjalanan ke Swedia untuk pesta perayaan pertengahan musim panas di

*Hårga*, sebuah desa tempat Pelle dibesarkan. Perayaan itu terjadi setiap 90 tahun dan berlangsung sekitar sembilan hari. Josh, tertarik karena ingin menulis tentang pengalaman disertasi antropologinya. Sedikit konflik drama saat Christian dan Dani bertengkar karena Christian tidak memberitahu Dani dengan kepergian mereka ke Swedia. Setelah sampai di Harga, Dani dan teman-temannya disambut dengan hangat oleh situasi desa yang hangat dan penuh keceriaan dengan melakukan makan bersama dan menari bersama. Dalam *scene* 36 terlihat permulaan konflik dari hubungan Dani dan Christian yaitu Christian melupakan ulang tahun Dani.



Gambar 2. Tahap permulaan Midsommar

### Pertengahan/ Konflik/ Middle

Pada tahap ini, konflik dalam film *Hereditary* dapat dilihat pada menit ke 00:44:21 sampai dengan 01:39:58 yaitu pada *scene* 73-141. Konflik banyak didasari oleh pertengkar keluarga, kesehatan mental, pengaruh paganisme, gangguan spiritual dan kematian sadis. Drama keluarga dimulai karena kematian Charlie yang dianggap Annie sebagai pembunuhan yang dilakukan oleh Peter secara tidak sengaja. Annie melakukan konfrontasi pada Peter dan Steve saat makan malam keluarga dengan mengatakan bahwa Peter tidak bertanggung jawab atas kematian Charlie yang membuat Annie mengalami depresi berlebih dan skizofrenia. Annie bertemu dengan Joan yang mengaku sebagai anggota klub yang sama dengan Annie. Joan membuat Annie saling bertukar kesedihan yang sama. Adegan paganism terlihat saat Joan mengajak Annie bahwa mereka bisa berkomunikasi dengan arwah.

Adegan paganisme kembali ditunjukkan saat keluarga Graham melakukan ritual untuk memanggil Charlie. Suasana mencekam khas horror menyelimuti rumah saat ritual berhasil dan Charlie memasuki tubuh Annie. Setelah ritual dilakukan, Peter merasa bahwa ia diteror oleh cahaya aneh, sekelompok orang asing, dan roh jahat. Cahaya aneh pernah terlihat di ruang kelas dan secara tidak sengaja melihat kaca disamping Peter yang memantulkan bayangannya dengan ekspresi yang berbeda. Annie yang menganggap bahwa buku catatan Charlie yang telah dipakai ritual pemanggilan adalah hal utama dari kejadian-kejadian janggal, membuat Annie mencoba untuk membakar buku Charlie yang membuat

lengannya juga ikut terbakar merasa ini adalah teror spiritual.

Saat Annie ingin bertemu dengan Joan, diketahui bahwa isi rumah Joan memiliki ornament yang khas dengan sekte dan sedang melakukan ritual pada Peter. Annie mengetahui bahwa ibunya adalah pemimpin dari sekte Raja Paimon, salah satu pemimpin neraka untuk kemakmuran dan kekayaan berdasarkan barang peninggalan Ellen Leigh dan juga Joan termasuk teman sekte ibunya. Annie berinisiatif untuk pergi ke loteng dan menemukan mayat ibunya tanpa kepala yang dihadapkan pada simbol sekte. Sekte menginginkan Peter untuk wadah bagi Paimon. Peter mengalami kecelakaan dengan membenturkan wajahnya sehingga mematahkan hidungnya tanpa sengaja.



Gambar 3. Tahap pertengahan Hereditary

Midsommar tahap pertengahan dapat dilihat pada durasi 00:58:14- 02:32:23 mempunyai konflik yang berbeda-beda disetiap *scene*-nya. Konflik yang terjadi dipenuhi hal-hal bersifat ritual paganisme, putus cinta, konflik pertemanan, dan pembunuhan eksplisit. Konflik dari paganisme di film Midsommar ini mempunyai banyak adegan yang dapat membuat audiens merasa ini janggal dan mengganggu disertai dengan gambaran tubuh yang rusak, darah, dan seksisme. Adegan paganisme ada pada *scene* 46, saat dua warga berumur 72 tahun melakukan ritual bunuh diri dengan terjun dari tebing karena kewajiban umur terakhir warga Hårga bernama *Attestupa*. Adanya adegan hal yang mengerikan dan bersifat gore, saat pria tua yang melakukan bunuh diri tidak meninggal, membuat beberapa warga Hårga menghancurkan kepala pria tua itu dengan palu godam agar ritual dianggap berhasil. Adegan paganisme kedua yaitu pada *scene* 58, seorang anak yang harus menceburkan dirinya untuk pengorbanan diri dan konflik antara Dani dan Christian seputar kerenggangan hubungan mereka dikarenakan Dani mendapati bahwa *The Hårga* adalah kelompok neo-paganisme yang berbahaya dan melakukan perlakuan keji terhadap manusia. Tetapi Christian ingin melakukan penelitian disertasinya dan merasa Dani bersikap egois. Adanya ritual yang mengganggu tetapi tidak diperlihatkan terlalu jelas pada *scene* 9, bahwa untuk membuat Christian jatuh cinta, Maia memasukan rambut kemaluannya pada makanan dan darah dari datang bulan pada minuman Christian. Pada

adegan yang peneliti sebutkan sebelumnya, terlihat adegan tersebut memiliki prinsip *genre horror* yaitu pemicu adrenalin dan menampilkan tindakan-tindakan ketidaknyamanan dan mengganggu.

Adegan pembunuhan dilakukan pada teman-teman Christian yang sengaja untuk dijadikan korban ritual Harga dengan cara yang sadis seperti dipukul tongkat dan dibunuh dengan cara *blood eagle* seperti tradisi Viking. Konflik dari pertemanan disaat Christian bersaing dengan Josh untuk melakukan penelitian untuk disertasi di Hårga. Pada *scene* 100 sampai dengan *scene* 110 disaat Christian harus melakukan seks bersama Maia, seorang Harga atas izin tetua Harga dengan ditonton oleh banyak warga wanita yang lebih tua. Konflik putus cinta yang dihadapi Dani saat ia melihat Christian berhubungan seks dengan Maia. Adegan ini terasa janggal karena disaat Dani berlari untuk menangis karena Christian, wanita-wanita muda Harga mengikuti tangisan Dani dan mereka saling berteriak bersama. Konflik pada tahap pertengahan ini yaitu saat Christian diberikan bubuk oleh warga Harga yang membuatnya lumpuh. Adegan dari tahap ini tidak sepenuhnya tentang kegerian, pada *scene* 95 perayaan pemilihan Ratu Mei sedikit membawa keceriaan dalam film ini dengan Dani yang menari bersama warga Harga.



Gambar 4. Tahap pertengahan Midsommar

### Akhir/ Resolusi/ Penyelesaian

Pada tahap akhir atau resolusi dari film *Hereditary* berada didurasi 01:40:04 – 02:02:50, dengan *scene* 143-156. Tahap akhir dipenuhi dengan adegan sadisme, ritual sekte, pembunuhan, dan telanjang. Diawali dengan Steve yang terbakar dengan sendirinya saat mencoba membuang catatan Charlie dan Annie yang terdiam dengan ekspresi terkejut kemudian mengubah ekspresinya menjadi tenang karena dirasuki Paimon. Adegan yang mengerikan dan memicu adrenalin khas horror dimulai saat Annie mulai mengejar Peter yang sudah sadar sampai ke loteng. adegan sadisme dan pembunuhan diperlihatkan, seperti Annie yang menghantamkan kepalanya berulang kali di langit-langit rumah dan mencoba memutuskan kepalanya sendiri menggunakan senar piano sampai kepala Annie terjatuh ke lantai.

Pada adegan ritual sekte diawali dengan Peter yang melihat foto dirinya dengan mata yang ditandai X berada di dalam gambaran segitiga yang biasanya diartikan

dengan ritual pengorbanan manusia. *Scene* 155 berisi tentang Peter yang terjatuh dari lantai dua rumah Graham menuju ke rumah pohon milik Charlie dan melihat sekelompok orang-orang tanpa busana yang sedang menunduk pada sebuah patung dengan kepala Charlie yang memakai mahkota dan tongkat. Peter melihat mayat neneknya dan ibunya yang tanpa kepala dengan ekspresi tenang. Ada suara Joan yang mengatakan Peter adalah wadah bagi Paimon selanjutnya sekaligus memberikan mahkota yang ada pada kepala Charlie. Orang-orang dalam sekte mengagungkan nama Paimon pada Peter.



Gambar 5. Tahap penyelesaian *Hereditary*

Tahap penyelesaian *Midsommar* ada pada scene 113 sampai dengan 121, pada saat durasi 02:32:34 – 02:45:29 yang memberikan adegan ritual paganisme terakhir. Christian yang lumpuh dipilih Dani sebagai ratu Mei untuk dijadikan korban ritual terakhir dan dimasukkan pada tubuh beruang lalu dibakar bersama delapan korban lainnya sesuai tradisi *Hårga* di Tepee emas. Dani memilih Christian karena patah hati dan depresi. Christian yang lumpuh mengalah pada takdirnya sementara hanya bisa melihat dirinya dibakar, sedangkan Ulf berteriak ketakutan dan melihat ingemar yang kesakitan. Penduduk desa menirukan teriakan itu, sementara Dani tampak bingung dengan apa yang sedang terjadi. Namun, saat dia terus melihat teepee itu terbakar, dan mendengar ratapan dari penduduk desa, senyuman gila mulai terbentuk di wajahnya. Raut wajah Dani beserta tindakan warga desa membuat film ini terasa mengganggu dan tidak nyaman menjadikan adegan ini sebagai *genre horror*.



Gambar 6. Tahap penyelesaian *Midsommar*

## Karakter

Dalam melakukan penelitian pada karakter tokoh dalam film *Hereditary* dan *Midsommar* terdapat berbagai macam pembagian karakter menggunakan teori Propp (1969), yaitu ada tujuh karakter pada sebuah seni sastra naratif, yaitu : *the protagonist/hero*, *the antagonist/villain*, *the dispatcher/boss*, *the helper/sidekick*, *the donor/fairy godmother*, *the princess/the girl*, *the false hero/the betrayer*.

### 1. The Protagonist/ Hero



Gambar 7 & 8. Annie Graham dan Peter Graham

Karakter utama dapat dikatakan sebagai *the protagonist/hero*. *The protagonist* pada film *Hereditary* adalah Annie Graham dan Peter Graham. Annie adalah ibu dari keluarga Graham sekaligus pemeran utama dalam film. Annie digambarkan seorang miniaturis yang mengalami depresi setelah kehilangan ibunya dan anak perempuannya. Annie sebagai karakter yang mengarahkan konflik disepanjang film. Peter adalah anak pertama dari keluarga Graham yang memiliki ikatan renggang terhadap keluarganya dikarenakan sikap ibunya yang membuatnya takut. Sampai akhir film, Peter Graham yang mengakhiri konflik dari film ini dengan bergabung dengan kelompok sekte Paimon.



Gambar 9. Dani Ardor

Pada film *Midsommar*, *the protagonist/hero* adalah Dani. Dani adalah mahasiswa pascasarjana psikologi yang mempunyai pacar bernama Christian. Di awal film, diceritakan bagaimana konflik yang terjadi pada Dani. Dani mengalami depresi besar dikarenakan trauma atas tragedi bunuh diri keluarga dan hubungan pasang surut dengan Christian. Dani memiliki sifat positif dengan percaya pada Christian dan teman-temannya yang membawa Dani ke Desa Harga di Swedia. Dani akan mengakhiri konflik pada film yang terjadi selama perjalanan mereka dan bergabung bersama masyarakat *Hårga*. Karakter utama yaitu Dani digambarkan sebagai orang yang memiliki depresi, percaya pada pasangannya dengan mendukung apa saja yang dilakukan biarpun pasangannya yaitu Christian akan mengkhianati Dani.

Persamaan karakter *the protagonist* pada kedua karakter yaitu Annie Graham, Peter Graham, dan Dani digambarkan sebagai sosok yang agresif, mempunyai hati yang lemah karena merasa bersalah membuat ketiga karakter menjadi depresi dan berhalusinasi yang diperkuat dengan pemakaian obat psikotropika, narkoba, dan terapi psikis.

## 2. *The Antagonist/ Villain*



Gambar 10. Anggota Sekte Paimon

Karakter ini dijelaskan yang akan membawa konflik dan selalu bersitegang dengan *protagonist*. Antagonis dari film *Hereditary* dan *Midsommar* menyangkut banyak pemeran disatu grup. Grup yang dimaksud antagonis pada *Hereditary* adalah Sekte pengikut Paimon. Grup tersebut menginginkan Annie untuk memberikan Peter dengan melakukan ritual pemujaan terhadap Paimon. Konflik keluarga terjadi dikarenakan Grup ini mencoba membuat Peter jauh dengan keluarganya. Grup ini mencoba untuk menyakiti anggota keluarga dengan cara supranatural.

Gambar 11. Anggota *The Hårga*

Karakter antagonis pada film *Midsommar* adalah semua warga desa komunitas *The Hårga* dikatakan membawa konflik dalam film berdasarkan adegan-adegan di tahap pertengahan film. *The Hårga* melakukan berbagai paganisme yang bertujuan untuk sedikit demi sedikit melakukan pembunuhan atas dasar pengorbanan untuk dewa pada orang-orang luar komunitas *The Hårga* seperti Christian, Josh, Mark, Connie, dan Simon. Warga desa *The Hårga* terlihat bersitegang dengan *protagonist* yaitu Maia yang menginginkan pacar dari Dani yaitu, Christian untuk berhubungan badan. Hal ini membuat Dani merasa kecewa dan depresi yang akan membuat Dani memilih untuk mengorbankan Christian.

Karakter *the antagonist* dari kedua film ini digambarkan sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan keuntungan kelompok mereka demi keyakinan yang dianut dengan mencelakai atau membuat *the protagonist* masuk dalam kelompok mereka. Kedua kelompok ini adalah kelompok penganut keyakinan lama maupun satanis yang membutuhkan *the protagonist* sebagai bagian dari ritual. Pada awal film, kedua kelompok ini tidak terlihat berbahaya, dikarenakan mereka baru menunjukkan sisi berbahaya mereka saat akhir film.

## 3. *The Dispatcher/ Boss*



Gambar 12. Ellen Leigh

Karakter ini yang akan mengirim protagonis untuk melakukan misi. Pada film *Hereditary*, karakter Ellen Leigh dapat dikatakan sebagai karakter yang mengirim protagonis pada sebuah misi karena konflik terjadi saat kematian Ellen yang misterius dan keluarga Graham menjadi ikut campur dengan sekte komunitas Ellen.

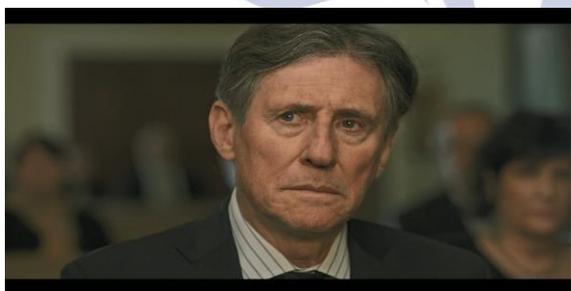


Gambar 13. Josh, Mark, Christian, dan Pelle

*The dispatcher* pada film *Midsommar*, adalah Christian dan teman-temannya yaitu Josh, Mark, Pelle akan mengajak Dani untuk pergi ke Swedia untuk menemani Josh dan Christian melakukan Penelitian tesis budaya komunitas *The Hårga* terkait upacara pertengahan musim panas yang dilakukan selama 9 hari. Christian, Mark, Josh, dan Pelle yang akan menggiring Dani kedalam konflik pada film yang akan semakin dalam.

Karakter *the dispatcher* pada kedua film digambarkan sebagai sosok yang berbeda dimasing-masing film. Ellen Leigh, Josh, Mark, Christian, dan Pelle mempunyai keterbukaan pikiran tentang budaya maupun keyakinan baru, dan ingin memperdalam keyakinan atau budaya baru itu.

#### 4. *The Helper/ Sidekick*



Gambar 14. Steve Graham

Karakter *the helper/sidekick* adalah karakter yang selalu membantu *protagonist* dalam konflik. Pada film *Hereditary*, Steve Graham adalah karakter ayah dalam keluarga Graham yang membantu Annie untuk menghilangkan depresi nya dan menguatkan ikatan Peter dan Annie yang biarpun gagal dikarenakan sikap depresif Annie yang selalu menyalahkan Peter. Steve digambarkan membantu Annie dan Peter menyelesaikan konflik mereka. Sifat yang digambarkan pada karakter Steve Graham sebagai *the helper* yaitu selalu menjadi penengah konflik untuk membantu Annie dan Peter, sosok seorang yang sabar, dan bijaksana.

*The helper* tidak dapat dilihat dalam film *Midsommar* karena protagonis menyelesaikan konflik dengan sendirinya.

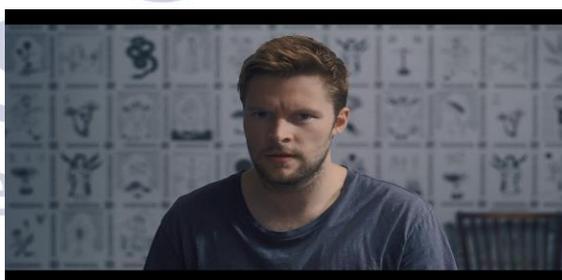
Karakter *the helper* pada film digambarkan sebagai sosok yang menghangatkan bagi *the protagonist* dan tidak memiliki keberpihakan netral terhadap masing-masing karakter. Digambarkan sebagai karakter yang bijaksana atas penyelesaian konflik yang dialami *the protagonist*. Dalam karakter *Midsommar* tidak ditemukan sosok *the helper*. Untuk beberapa film dengan genre *occult horror*, tidak banyak ditemukan karakter *the helper*.

#### 5. *The Princess/ The Girl*



Gambar 15. Charlie Graham

Karakter *the princess/the girl* tidak selalu diperankan sebagai wanita karena dalam arti karakter ini yaitu karakter yang memotivasi atau sebagai hadiah dri apa yang telah dilakukan oleh *protagonist*. Dalam film *Hereditary*, Charlie Graham adalah alasan bagi Annie untuk melakukan ritual untuk pemanggilan arwah Charlie, yang seharusnya ritual tersebut untuk memanggil Paimon yang telah diberikan wadah tubuh Peter.



Gambar 16. Christian

Dalam film *Midsommar*, karakter ini diperankan oleh Christian yaitu pacar dari Dani yang akan membuat Dani termotivasi saat mengalami banyak tragedi dan konflik di film. Biarpun Dani dan Christian selalu bertengkar dikarenakan hubungan cinta yang pasang surut, Christian membantu Dani untuk tenang saat melihat banyaknya adegan paganisme dalam film.

Karakter *the princess* pada kedua film ini dapat digambarkan sebagai sosok yang memiliki ikatan hubungan kuat satu sama lain dengan *the protagonist*.

#### 6. *The False Hero/The Betrayer*



Gambar 17. Joan

Sosok pengkhianat dalam film *Hereditary* adalah Joan. Joan digambarkan membantu Annie untuk dapat berkomunikasi dengan Charlie, yang ternyata Joan memberikan intruksi untuk memanggil Paimon untuk diberikannya wadah baru setelah Ellen Leigh, pemimpin sekte Paimon sekaligus ibu dari Annie Graham meninggal. Joan adalah teman dekat Ellen Leigh yang saat itu berada di sekte yang sama dan menginginkan Peter untuk menjadi pemimpin sekte.



Gambar 18. Pelle

Karakter yang akan menjadi sosok pengkhianat pada *Midsommar* adalah Pelle. Pelle mengajak teman-teman beserta Dani untuk pergi ke Swedia dengan alasan membantu tesis yang sedang dikerjakan Josh dan Christian. Pelle mengkhianati teman-temannya untuk dijadikan korban dalam upacara pertengahan musim panas *Midsommar* karena membutuhkan orang diluar komunitas *The Harga*. Pelle membantu Dani untuk melupakan perasaannya pada Christian secara perlahan karena Pelle menyukai Dani. Pelle membuat Christian melakukan seks dengan Maia karena Pelle mengetahui jika hal itu akan membuat Dani membenci Christian.

Karakter *The Betrayer* pada kedua film ini mempunyai persamaan pada awal film, karakter ini membantu *the protagonist* untuk menyelesaikan permasalahan yang dilalui dengan akhir film, *the betrayer* akan mewujudkan keinginan mereka sendiri demi tugas yang telah diberikan *the antagonist* untuk

membawa *the protagonist* masuk kedalam kelompok tersebut.

#### 7. *The Donor/Fairy Godmother*

*The Donor* adalah sebuah karakter dalam film dengan sifat membantu *the protagonist* seperti memberikan nasihat dan bersikap optimistis. Pada kedua film ini tidak ditemukan karakter *The Donor*.

#### Setting

*Setting* tempat dari film *Hereditary* dilakukan di kota *Salt Lake City*, Utah, Amerika Serikat. Menggunakan *shot on location* sebagai penggunaan tempat pengambilan gambar agar terlihat realism. *Setting* banyak dilakukan dalam ruangan tertutup. *Setting* tempat lebih banyak dilakukan di rumah keluarga Graham yang terletak dekat dengan hutan di Utah dan jauh akan keramaian yang terlihat sendiri dengan rumah yang terasa nyaman diawal film, sedangkan dipertengahan film terasa mengerikan. *Setting* rumah keluarga Graham memberitahukan *audiens* bahwa cerita ini mengandung unsur keluarga, sedangkan rumah yang terlihat sendiri menunjukkan bahwa keluarga tersebut menutup diri dari orang lain dan terlihat akan keluarga yang saling berjauhan dan mempunyai konflik. *Setting* tempat lainnya seperti sekolah, rumah pohon Charlie, *workshop* milik Annie, hutan, dan apartemen milik Joan. Kesan *horror* ada pada seringnya menampilkan tempat rumah duka dan pemakaman.



Gambar 19. Rumah keluarga Graham

*Setting* waktu berada pada masa sekarang atau *present* dan didominasi dengan pagi hari dan malam hari pada musim semi. Pencahayaan terlihat redup biarpun pada waktu pagi hari yang membuat warna dari film ini cenderung berwarna *mid-to dark-tonality* dengan cenderung warna hijau. *Mid-to dark-tonality* biasa dipakai untuk film bergenre *horror* untuk menambahkan rasa kelim dan depresi akan sesuatu hal yang ditakuti.

*Setting* tempat dari film *Midsommar* didominasi di negara Hungaria yang diwujudkan sebagai Swedia, *setting* tempat dilakukan di Amerika Serikat. *Setting* tempat menggunakan *shot on location*, yaitu melakukan pengambilan gambar di lokasi sebenarnya yang membuat film ini terlihat realism. *Setting* tempat *scene 1* dan *scene 2* banyak dilakukan di dalam ruangan seperti apartemen Dani di Brooklyn, rumah keluarga Dani, sedangkan saat

scene dimana Christian, Mark, Pelle, Josh sedang berkumpul berada di sebuah bar di daerah Utah. Sebagian besar pengambilan gambar dilakukan di sebuah desa dengan lapangan yang luas di daerah Budapest, Hungaria. Selain melakukan aktivitas di sebuah lapangan yang luas, terdapat beberapa *shot* yang dilakukan di dalam rumah dengan gaya pertanian. Walaupun tempat pembuatan film berada di Hungaria, *setting* tempat seperti bangunan didesain langsung oleh desainer produksi yang berasal dari Stockholm yang bernama Henrik Svensson agar terlihat seperti bangunan autentik Swedia.

*Setting* waktu berada pada masa sekarang atau *present* dan didominasi dengan pagi/siang hari di musim panas dan musim dingin di awal *scene*. Saat *setting* menunjukkan waktu pagi/siang hari pencahayaan dibuat menggunakan pencahayaan alami matahari yang membuat warna dari film ini terlihat sangat terang dan berwarna yang akan membuat kesan dari film ini memiliki kebahagiaan sepanjang waktu dan tidak akan terpikir adegan pembunuhan sadisme akan terjadi. Pada *setting* malam hari, pencahayaan yang minim terkesan membuat film menjadi suram dan gelap. Suasana malam dibentuk agar menjadi dingin, mencekam, penuh misteri yang membuat *audiens* merasa akan terjadi tragedi yang menimpa karakter. Adanya beberapa dialog dari karakter dalam *scene* 29 yang merasa bingung dengan waktu tempat kejadian yang mengira malam hari menjadi siang hari atau sebaliknya. Hal itu dikarenakan *setting* tempat yang dipakai yaitu Swedia, Swedia saat pertengahan musim panas mempunyai siang hari lebih lama dari malam hari.



Gambar 20. Lapangan *Hårga* di musim panas

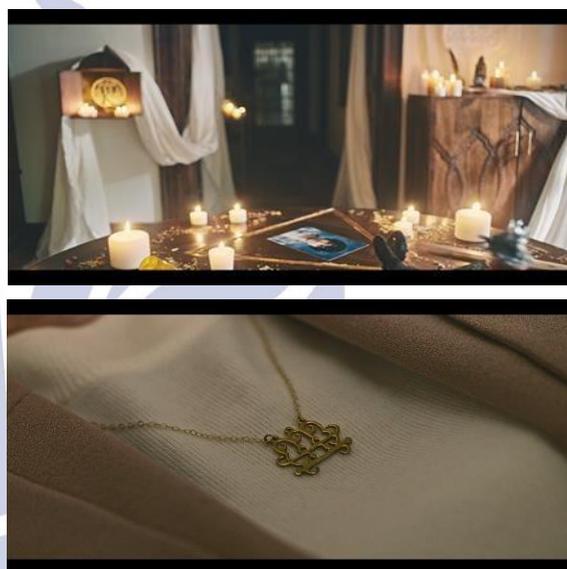
Pada *setting* film bergenre *horror*, film *Midsommar* dikatakan menyimpang untuk memasuki ranah *genre horror* karena situasi tempat dan waktu pada film hanya sedikit *scene* yang membuat adrenalin terpacu, ketidaknyamanan, dan terasa mengganggu. Film dengan *genre horror* selalu memiliki tempat dan waktu dengan suasana yang mencekam, penuh misteri dengan artian selalu didominasi oleh malam hari serta tempat yang minim cahaya. Pada film *Midsommar*, *setting* waktu didominasi oleh siang hari yang mempunyai suasana ceria dengan warna temperatur *warm* dan *setting* tempat berada di desa dengan lapangan yang luas dengan bunga-bunga dan juga warna kontras bangunan.

*Setting* film *Midsommar* dan *Hereditary* mempunyai persamaan. Pada *setting* tempat, kedua film ini berada di

tempat terpencil yang jauh dari kehidupan masyarakat pada umumnya, seperti rumah keluarga Graham yang berada menyendiri di dekat pegunungan tanpa adanya tetangga sekitar rumah keluarga Graham. Untuk *Midsommar*, *setting* tempat tinggal kelompok *The Harga* berada di tengah perbukitan yang tidak bisa dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan umum.

### Ikonografi

*Hereditary* memiliki tiga ikonografi secara visual, yaitu adegan kematian sadis dengan bagian tubuh yang termutilasi serta darah ditampilkan secara eksplisit, simbol keagamaan atau sekte pada ornamen apapun dan kegiatan ritual, obat depresi dan konsumsi ganja menunjukkan bahwa pemeran sedang depresi, berkumpulnya sebuah keluarga sebagai bentuk dari drama keluarga.



Gambar 21 & 22. Kegiatan ritual Peter dan Simbol Paimon

*Diagetic sound* pada film *Hereditary* adalah, suara khas celetukan milik Charlie disepanjang film yang terasa mengganggu dan membuat Annie serta Peter semakin depresi, senar piano yang digesekkan pada leher Annie untuk memutuskan kepalanya terdengar sangat dominan membuat *audiens* merasakan hal yang sama dengan Annie, teriakan Annie dan Peter menggunakan emosi dan suara yang bergetar saling menyalahkan menunjukkan bahwa dua orang ini depresi atas kesalahan mereka, rapalan mantra dari sekte, suara pukulan pada tubuh manusia menggunakan benda tumpul berulang kali. *Non-diagetic sounds*, ada 23 *soundtrack* yang diisi oleh Colin Stetson yang menekankan pada penggunaan *vocal*, klarinet, *alto bass* saksofon, dan senar. *Instrument* yang digunakan Colin Stetson membuat film terasa gelap, penuh dengan teror, dan hal jahat. Pada original *soundtrack*, terdapat *soundtrack* untuk menjelaskan masing-masing sifat, keadaan dan hubungan karakter. Alur musik terasa lambat mengikuti alur film.

Segi ikonografi dari film *Midsommar* berdasarkan ikonografi visual atau gambar dapat dicari berdasarkan properti, kegiatan, dan juga dialog yang sering ditemukan pada film tersebut. *Midsommar* memiliki tujuh ikonografi secara visual, yaitu adegan bunuh diri yang ditampilkan secara eksplisit yang dimaksudkan dengan kematian sadis, bentuk depresi dari karakter utama yang membuatnya paranoid dengan imajinasi ketakutan untuk sendiri, pakaian yang didominasi warna putih dengan gaya tradisional Swedia, Rune Nordik kuno sebagai symbol keagamaan komunitas, bunga yang dijadikan ikat kepala maupun yang berada di taman desa, acara berkumpul dan tarian sebagai bentuk bagian upacara keagamaan, darah saat adegan pembunuhan maupun bunuh diri.



Gambar 23 & 24. Rune Nordik kuno dan ritual ratu mei

Dalam segi ikonografi suara pada film *Midsommar* dibedakan menjadi *diagetic sound* dan *non diagetic sound*. Pada *diagetic sound*, suara *onscreen* di dalam film ini seperti Dani selalu menangis dengan nada suara bergetar dan berteriak yang menandakan kondisi depresi karena terus menerus mengingat tragedi, musik yang dimainkan oleh *The Hårga* untuk ritual, pembacaan doa menggunakan bahasa nordik kuno, suara rintihan kesakitan dari korban yang dibunuh, dan suara pukulan pada tubuh manusia dengan benda tumpul berulang kali terjadi. Pada *non-diagetic sound*, *soundtrack* diisi oleh *The Haxan Cloak's Bobby Krlic* yang pada film ini lebih menekankan penggunaan biola. *Soundtrack* terdengar mempunyai alur yang lambat untuk membuat *audiens* merasakan kengerian pada tragedi yang terjadi. *Soundtrack* dibuat terasa dingin disaat warna dari film *midsommar* sendiri adalah hangat yang membuat *audiens* terasa bingung.

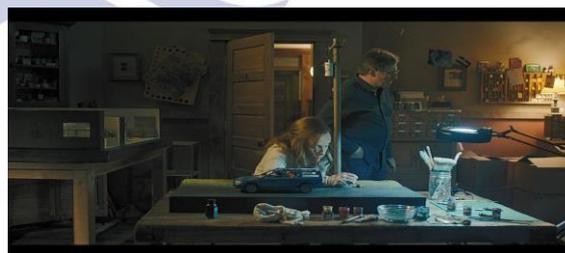
Pada kedua film ini, segi ikonografi visual memiliki persamaan genre *occult horror* yaitu simbol-simbol keagamaan yang digunakan untuk ritual kelompok agama serta bentuk upacara dengan pengorbanan manusia. Pada ikonografi suara, alat musik yang digunakan adalah suara biola atau gesekan senar yang digunakan secara perlahan untuk menimbulkan kesan kengerian yang

ditambahkan dengan nyanyian seperti pujian kelompok agama tertentu.

### Style (format)

*Style* (format) dari *Hereditary* mempunyai aspek Teknik pengambilan gambar, *camera movement*, Teknik pencahayaan, dan *make up*. Untuk Teknik pengambilan gambar sebagian besar menggunakan *close up lenswork* dan *wide lenswork* dengan bidikan lateral yang menggambarkan rumah keluarga Graham berdasarkan diorama yang dibuat oleh Annie. Setiap *scene* dalam film ini bersandar pada diorama milik Annie yang dengan sengaja oleh sang sutradara Ari Aster agar penonton mendapatkan efek *Claustrophobic* atau ketidaknyamanan dengan tempat yang sesak. Menggunakan Teknik *blocking 8½* milik Frederico Fellini sebagai teknik pengambilan gambar selanjutnya. *Close up lenswork* digunakan untuk menciptakan kedekatan emosi yang dirasakan karakter film dengan *audiens* seperti depresi yang dialami Annie dan Peter karena merasa bersalah atas kematian Charlie.

Teknik pencahayaan menggunakan *low-key lighting* yang khas dengan film bergenre *horror*. Pada segi pencahayaan terlihat redup biarpun pada waktu pagi hari yang membuat warna dari film ini cenderung berwarna *mid- to dark-tonality* dengan cenderung warna hijau. *Mid- to dark-tonality* biasa dipakai untuk film bergenre *horror* untuk menambahkan rasa kelim dan depresi akan sesuatu hal yang ditakuti. Aspek *make up* menggunakan riasan yang tidak menonjol. Efek luka beserta darah ditunjukkan saat *scene* menunjukkan kepala Charlie yang sudah terputus dan saat Annie mencoba memutus kepalanya sendiri menggunakan senar piano. Efek luka dibuat serealistik dan sesadis mungkin agar *audiens* merasakan kengerian yang nyata.



Gambar 25. Teknik pencahayaan *low-key lighting*

*Style* (format) dari *Midsommar* mempunyai aspek teknik pengambilan gambar, *camera movement*, Teknik pencahayaan, dan *make up*. Untuk Teknik pengambilan gambar sebagian besar menggunakan Teknik jarak *close up lenswork*, dan *extremely wide lenswork* dengan aspek rasio gambar 2:1. Teknik pengambilan kamera *extremely wide lenswork* digunakan untuk mengutamakan *landscape* karena *midsommar* adalah film *outdoor*. Sedangkan *close up lenswork* digunakan untuk menciptakan kedekatan emosi yang dirasakan karakter film pada *audiens* seperti ketidakberdayaan karakter karena ketakutan dan memperlihatkan ekspresi dari karakter. *Camera movement* pada *Midsommar* mengutamakan perhatian *audiens* pada

posisi *central* dan didominasi dengan Teknik *panning* untuk mengikuti pergerakan karakter secara horizontal dan *crane shot* menunjukkan *landscape* yang luas.



Gambar 26. Teknik kamera *extremely wide lenswork*

Teknik pencahayaan atau *lighting* menggunakan *hard lighting* dan *bounce lighting*. Alat menggunakan pencahayaan alami dari sinar matahari karena pengambilan gambar berada di tempat yang bersuhu 35°C setiap harinya dan menggunakan *Ultrabounces Lightning* atau Muslins saat sinar matahari dirasa kurang memberikan penyinaran yang sesuai. Teknik pencahayaan ini menjadikan *Midsommar* keluar dari *genre horror* yang menggunakan *low-key lighting*. Menjadikan film terlihat seperti suasana cerah yang akan tetap meninggalkan rasa takut. Pada segi pewarnaan film, *Midsommar* menggunakan *three-strip technicolor process* yang menonjolkan warna hijau dalam film. Selain itu pula, *tone* film menggunakan warna pastel agar terlihat bahwa festival yang dilakukan adalah hal yang menyenangkan dan juga membuat suasana terlihat menjadi lebih *vintage*.

Aspek *make up* dalam film *Midsommar* menggunakan riasan yang tidak menonjol. Efek darah segar ditunjukkan saat seseorang baru saja terluka seperti baru saja di lukai seperti Josh yang dipukul menggunakan benda tumpul di kepalanya dan menyayat telapak tangan dua orang Harga yang melakukan *Attestupa*. Efek luka pada 12 orang yang meninggal melalui metode seperti sesak napas, trauma benda tumpul, dan dibakar hidup-hidup dibuat *surrealistis* dan *sesadis* mungkin agar *audiens* merasakan *kengerian* yang nyata.



Gambar 26. Luka dari korban ritual *Attestupa*

Pada kedua film ini memiliki persamaan di segi *style* seperti teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, dan aspek *make up*. Pada teknik pengambilan gambar, kedua film ini mencondongkan *close-up lenswork* digunakan untuk menciptakan kedekatan emosi yang dirasakan karakter film dengan *audiens* dan *wide lenswork* untuk memperlihatkan sebuah kelompok keagamaan. Aspek *make up*, mempunyai

kesamaan yaitu efek luka akibat benda tumpul diperlihatkan secara *realistis*.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan dari hasil temuan penelitian bahwa Film *Hereditary* dan *Midsommar* berdasarkan *Repertoire of Elements* memiliki karakteristik genre induk *horror* dan drama dengan *sub genre occult horror*. Pada kedua film ini menurut teori Todorov (1973) mengenai bentuk genre horror, bentuk dari kedua film ini adalah *the fantastic horror* karena *audiens* yang memutuskan hal-hal yang bersifat diluar nalar dan *kengerian* yang ditonjolkan untuk dirasakan *audiens*. Melalui penelitian ini dapat ditemukan representasi pengaruh sekte dan kegiatan paganisme dengan kejadian-kejadian tidak lazim berdasarkan narasi film. Hasil penelitian ini diantaranya: representasi pengaruh kelompok sekte, paganisme dengan memperlihatkan simbol tertentu dan upacara yang melibatkan pengorbanan manusia secara eksplisit melalui narasi, karakter, *setting* atau latar, ikonografi, dan *style* atau format.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyimpulkan bahwa film sebagai hiburan media massa merepresentasikan realita yang memuat peristiwa dan fenomena yang banyak terjadi di masyarakat. Konflik yang ditemukan berdasarkan narasi dari film *Hereditary* adalah tentang keluarga yang menghadapi masalah setelah ibu dari *protagonist* meninggal yang memiliki banyak rahasia dan membahayakan keluarga Graham karena kelompok sekte ibunya. Sedangkan konflik dari film *Midsommar* adalah pasangan yang sedang mengalami masalah hubungan bersama teman mereka dan terjebak di sebuah kelompok sekte paganisme di Swedia. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kejadian di dalam sebuah kelompok agama *modern* maupun tradisional memiliki cara tersendiri untuk melakukan ritual penyembahan pada entitas dewa atau tuhan. Ritual yang dilakukan bagi masyarakat umumnya adalah hal yang salah atau tidak manusiawi tetapi berbeda dengan sudut pandang anggota kelompok keagamaan itu sendiri. Negara Amerika Serikat diketahui memiliki banyak kelompok sekte keagamaan penyembahan terhadap entitas yang disebut iblis, sedangkan Negara Swedia masih memiliki kelompok-kelompok kecil penganut paganisme keyakinan Nordik yang begitu kental.

Pada kedua film memiliki persamaan di masing-masing unsur genre untuk menguatkan penelitian pada kedua film ini memiliki genre *horror okultisme*. Pada karakter tidak memiliki karakter *The Donor* yang akan membantu *The Protagonist* dalam menyelesaikan konflik. Karakter *The Protagonist* memiliki masalah kesehatan mental karena depresi akan masalah yang terjadi pada mereka, sedangkan untuk *The Antagonist* diketahui adalah sekelompok orang yang ingin mencelakai karakter-karakter di film. Untuk karakter pada kedua film ini,

mempunyai persamaan *the betrayer* adalah sosok yang memiliki tujuan untuk membuat *the protagonist* bergabung kedalam kelompok. Dominasi *setting* waktu *Hereditary* adalah malam hari di musim dingin dan *Midsommar* adalah pagi hari dan siang hari saat musim panas. Walaupun memiliki perbedaan yang signifikan, *setting* dibuat semencekam mungkin berdasarkan suasana film. *Setting* tempat mencakup satu lokasi dominan yang jauh dari masyarakat pada umumnya. Ikonografinya adalah darah, bagian tubuh manusia yang terluka karena benda tumpul maupun benda tajam, upacara keagamaan yang membutuhkan pengorbanan manusia. *Style* dari kedua film memiliki perbedaan yaitu, *Hereditary* dengan tema yang terkesan gelap dengan *low-key lightning*, sedangkan *Midsommar* memakai tema warna *warm* dengan pencahayaan alami dari matahari di musim panas. Pada teknik pengambilan gambar, kedua film ini mencondongkan *close-up lenswork* digunakan untuk menciptakan kedekatan emosi yang dirasakan karakter film dengan audiens dan *wide lenswork* untuk memperlihatkan sebuah kelompok keagamaan.

Berdasar analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada film *Hereditary* (2018) dan *Midsommar* (2019), maka diperoleh kesimpulan berdasarkan karakteristiknya berdasarkan skema dasar genre atau repertoire of elements yang meliputi narasi dan plot, karakter, *setting*, ikonografi, dan *style* (format). Adegan yang dapat menimbulkan kengerian akan hal tidak lazim, supranatural meliputi kelompok keagamaan merupakan hal utama dalam kedua film ini. Dengan narasi dan plot yang mengganggu dan menjijikan, adegan pembunuhan yang sadis ditampilkan secara eksplisit dan bagaimana kesehatan mental yang terganggu dapat menimbulkan serangkaian masalah membuat kedua film ini meraih beberapa penghargaan. Film *Hereditary* dan *Midsommar* memiliki karakteristik genre *Occult Horror* yang dominan dan kuat sisi neo-paganisme.

## Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang di berikan diantaranya:

- a. Bagi audiens film *midsommar* dan *Hereditary*, untuk melihat film *Hereditary* dan *Midsommar* dibuthkan pemahaman dari berbagai sudut pandang dan memberikan presepsi yang dewasa ketika melihat film. Film ini dapat dikatakan bagai pedang bermata dua jika para penikmat film salah mengambil sudut pandang atau presepsi akan suatu kondisi. Bagi para penonton pecinta karya seni berupa film dapat dijadikan media informasi dan edukasi yang dapat memberikan makna tersendiri bagi mereka yang memiliki kekuatan emosional.
- b. Bagi para akademis, dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperlengkap atau memperluas penelitian tentang analisis genre pada media film, agar menjadikan penelitian

lebih lengkap dan menarik khususnya dalam bidang komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizaty, Siti Sadrina dan Perdini, Idola Putri. 2018. Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba. *ProTVF*, Volume 2 Nomor 1 Maret 2018. Universitas Telkom. Hal 51-67.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The art of waching films)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, D & Thompson, K. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraww-Hill.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmuilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Freedman, Aviva & Peter Medway (Eds.) 1994. *Genre and the New Rhetoric*. London: Taylor & Francis.
- Hardi, Rizki Febriana. 2015. Analisis Genre Film Action Indonesia dalam Film *The Raid Redemption* (2011) dan *The Raid 2 Berandal* (2014). *Thesis*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Hartoko, Dicky. 1948. Pengertian Plot. <https://www.scribd.com/doc/171028809/kajian-unsur-intrinsik>.
- Huckvale, David. 2018. *Movie Magick: The Occult in Film*. North Carolina: McFarland.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta. BPFE.
- Lacey, Nick. 2000. *Narrative and Genre: Key Concept in Media Studies*. London: Macmilan Press.
- Miller, David. 1995. *Citizenship and Pluralism. Research Article*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9248.1995.tb00313.x>.
- Mocna, Dagmar & Peterka, Josef a kol. 2004. *Encyklopedie literarnych tanru*. Praha : Paseka, , s. 253-158. 8-0718-5669-X.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Propp, V.I.A. 1969. *Morphology of the folk tale*. Texas: University of Texas Press.
- Wales, Katie (1989): *A Dictionary of Stylistics*. London: Longman.

## Situs Web

*dejornal.id*

Film Indonesia. [www.filmindonesia.or.id](http://www.filmindonesia.or.id)

[https://www.imdb.com/title/tt7784604/?ref\\_=ttpl\\_pl\\_tt](https://www.imdb.com/title/tt7784604/?ref_=ttpl_pl_tt)

<https://www.scriptslug.com/assets/uploads/scripts/hereditary-2018.pdf>

<https://www.scriptslug.com/assets/uploads/scripts/midsommar-2019.pdf>

*Study Trinity Collage* pada 1990.  
<https://www.tcd.ie/study/>

